

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia butuh praktisi dengan jumlah besar akuntan publik guna meningkatkan mutu dan kepercayaan pada data keuangan atau laporan finansial sebuah perusahaan. Untuk memperkuat kualitas dan kepercayaan terhadap data keuangan suatu perusahaan, Indonesia membutuhkan sejumlah besar praktisi akuntansi publik. Dengan adanya mereka, diharapkan bisa meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis. Profesionalisme dan kredibilitas akuntan publik akan menjadi landasan penting dalam menegakkan standar akuntansi yang tinggi serta memperkuat integritas pasar finansial. Hal ini tidak hanya berdampak pada kinerja perusahaan secara individu, tetapi juga pada ekosistem bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah akuntan publik yang berkualitas akan menjadi investasi jangka panjang bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Menurut IAPI (Institusi Akuntan Publik Indonesia), terdapat keterangan minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia. Ketua umum IAPI Tarkosunaryo (2019) menyatakan Indonesia hanya memiliki 4 ribu orang yang memiliki *Certified Public Accountant* (CPA), sedangkan negara tetangga Thailand yang PDB setengah dari Indonesia memiliki 12 ribu orang yang memiliki *Certified Public Accountant* (CPA). Data dari kementerian keuangan PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) pada Februari 2023 menunjukkan bahwa ada 1.464 orang berprofesi sebagai akuntan publik yang terdaftar dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Menurut Conny Siahaan dari ICAEW, dengan jumlah penduduk Indonesia yang melebihi 281 juta, ada peluang besar bagi individu untuk meniti karier sebagai akuntan publik. Perbandingan dengan Malaysia dan Singapura, berdasarkan data dari Asean CPA dan *Worldometer* pada awal tahun 2023,

menunjukkan bahwa rasio akuntan publik per total penduduk Indonesia adalah 1:121.792, sedangkan Malaysia memiliki rasio 1:20.141 dan Singapura memiliki rasio 1:5.562. Kehadiran akuntan publik sangat vital dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak eksternal seperti kreditur, pemerintah, dan investor. Oleh karena itu, permintaan akan profesi akuntan bersertifikasi semakin meningkat. Di Indonesia, terutama dengan banyaknya perusahaan berbentuk perseroan terbatas publik, pekerjaan akuntan bersertifikasi semakin diperlukan karena pengelolaan perusahaan sering kali terpisah dari kepemilikan perusahaan.

Menurut Puspitasari, dkk (2020), keinginan untuk meniti karier sebagai akuntan publik merujuk pada aspirasi seseorang untuk memperoleh pekerjaan dalam bidang akuntansi publik. Faktor ini mendasari minat mahasiswa untuk memperhatikan secara serius bidang tersebut, mendekati diri dengan profesi tersebut, dan mengeksplorasi aktivitas yang terkait dengan menjadi seorang akuntan publik. Menurut Ambari dan Ramantha (2017), ketika seseorang memutuskan untuk meniti karier sesuai dengan aspirasi dan harapannya, hal tersebut dapat memperbaiki tingkat kualitas dan mental mahasiswa sejak usia dini, serta dapat menjadi aset yang vital untuk menghadapi tantangan dan kompetisi di lapangan kerja. Mahasiswa yang sudah menetapkan pilihan karier mereka di bidang akuntan publik sejak awal umumnya menunjukkan sikap yang proaktif dalam mempersiapkan dan mengembangkan diri guna mencapai tujuan mereka.

Dorongan bagi individu mahasiswa agar dapat melanjutkan ke Program Profesi Akuntan (PPAk) bisa dipicu dengan adanya berbagai faktor, termasuk sikap, motivasi personal, norma subjektif, dorongan ekonomi, dan kontrol perilaku. Mahasiswa yang memutuskan untuk pendalaman ke PPAk biasanya telah menunjukkan sikap yang positif serta minat yang kuat, dan mereka telah membuat keputusan untuk menempuh jalur PPAk setelah menyelesaikan masa studi mereka. Sikap merupakan faktor internal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Wirawan (1996) menjelaskan bahwa sikap merujuk pada tanggapan individu terhadap

profesi akuntan publik, yang dianggap sebagai bidang pekerjaan yang menawarkan peluang di pasar kerja yang terus berkembang, sejalan dengan pertumbuhan sektor bisnis dan pasar modal di Indonesia. Meskipun mendapat kritik dari berbagai kalangan seperti pengusaha, pengguna jasa akuntan publik, dan masyarakat, pemerintah tetap memberi pengakuan pada profesi ini sebagai salah satu yang dipercayai oleh masyarakat. Selain dukungan pemerintah, kemajuan karier di akuntan publik juga dipengaruhi adanya pertumbuhan ekonomi dan kesadaran masyarakat tentang kelebihan yang diberikan oleh layanan akuntan publik.

Sikap dianggap sebagai contoh awal dari intensi perilaku, representasi mental dari penilaian individu pada suatu fenomena atau tindakan. Ketika seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu tindakan, mereka cenderung untuk melakukannya, sedangkan sikap negatif mungkin menghambat tindakan tersebut. Sikap mencakup evaluasi positif atau negatif terhadap pelaksanaan suatu tindakan tertentu. Keyakinan individu tentang konsekuensi dari tindakan, yang disebut keyakinan perilaku, mempengaruhi sikap mereka. Misalnya, jika seseorang yakin bahwa melakukan suatu tindakan akan membawa hasil positif, mereka mungkin memiliki sikap yang positif terhadap tindakan tersebut. Evaluasi terhadap hasil dari suatu tindakan juga berperan dalam membentuk sikap seseorang. Sikap ini, menurut Ajzen (1991), memiliki pengaruh langsung terhadap intensi perilaku seseorang. Selain itu, sikap juga terkait dengan norma subjektif, yaitu pemikiran individu mengenai apa yang dianggap sebagai perilaku yang diharapkan oleh orang sekitar, dan kontrol perilaku yang di terima, yaitu keyakinan individu tentang kelebihan dalam kemampuan untuk melakukan suatu pilihan.

Sikap kepada perilaku (*attitude toward behavior*), merujuk pada penilaian dan kecenderungan relatif stabil seseorang dalam menanggapi secara positif maupun negatif terhadap suatu objek sikap. Objek sikap ini dapat mencakup berbagai hal seperti objek fisik, peristiwa, individu, atau fenomena. Sikap tersebut menjadi penentu dalam bagaimana seseorang menilai objek sikap tersebut, apakah

menyukainya atau tidak (dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif). Teori perilaku terencana (TPB) menguraikan, sikap memiliki kriteria dan terdiri dari dua komponen utama, yaitu keyakinan (*behavioral belief*) dan penilaian hasil (*evaluation outcome*). Komponen keyakinan perilaku merujuk ke arah keyakinan seseorang mengenai resiko dari melakukan suatu perilaku tertentu, sedangkan penilaian hasil adalah evaluasi terhadap resiko-resiko tersebut (Ajzen 2006).

Norma subjektif merujuk pada saran atau pandangan yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan informasi yang diberikan (Dewi dan Budiasih 2017). Norma subjektif mengacu pada persepsi personal kepada prinsip orang lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan mereka untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan spesifik (Sumaryono 2016). Norma subjektif melibatkan gambaran pola pikir individu terhadap persetujuan atau penolakan dari orang yang dikenal, seperti keluarga atau teman, yang dapat memotivasi individu untuk bertindak sesuai keinginan sendiri. Faktor penentu norma subjektif adalah keyakinan tentang apa yang dianggap benar oleh orang lain, yang mencakup pengaruh dari orang-orang signifikan dalam kehidupan individu (Apriastanti 2016).

Norma subjektif merupakan elemen dasar kedua dalam Teori Perilaku Terencana (TPB) dalam niat (*intention*), norma subjektif masih berkaitan dengan keyakinan (*beliefs*). Jenis keyakinan yang terkait dengan norma subjektif berbeda dengan yang terkait dengan sikap. Keyakinan yang terkait dengan norma subjektif adalah representasi dari gambaran individu terhadap orang-orang penting baik secara individu maupun kelompok, yang kemudian memengaruhi keputusan individu dalam melakukan atau tidak suatu tindakan. Dengan demikian, norma subjektif mampu didefinisikan sebagai harapan yang dirasakan oleh individu atau orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga atau teman sebaya, yang mendorong individu untuk menyetujui perilaku tertentu dan memberikan motivasi untuk bertindak.

Keputusan untuk mengejar karier dalam profesi akuntan publik juga terkait dengan pemahaman dalam bidang akuntansi. Menurut penelitian oleh Walter, dkk

(2012) yang diambil oleh Afdatil, dkk (2021), ilmu akuntansi memiliki pemahaman tentang cara mengukur, mengolah, dan menyajikan data aktivitas bisnis menjadi laporan keuangan, yang di perbuat dengan perhitungan dasar bagi perusahaan dalam pemilihan keputusan terkait kondisi keuangan mereka. Profesi akuntan publik menyediakan layanan atestasi dan *non-atestasi* yang melibatkan pemahaman mendalam dalam bidang akuntansi. Pemahaman ini, yang diajarkan kepada mahasiswa selama pendidikan formal, menjadi landasan yang kuat untuk bersaing di pasar kerja dalam karier sebagai akuntan publik. Pendidikan formal melibatkan menyelesaikan gelar sarjana (S1) dan kemudian melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) serta meraih jabatan *Chartered Accountant* (CA) setelah lulus dari tes yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kontrol perilaku mencerminkan kemampuan individu yang dapat diperluas dan dimanfaatkan sepanjang perjalanan hidup, termasuk saat menghadapi berbagai situasi di sekitarnya. Menurut para pakar, pengendalian diri dapat menjadi intervensi pencegahan yang efektif, selain dapat mengurangi dampak negatif psikologis dari lingkungan sekitar (Dewi dan Budiasih 2017). Kontrol perilaku mencerminkan tingkat kesulitan individu dalam melakukan tindakan tertentu dan menggambarkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang diantisipasi (Nazar dan Syahrani 2008).

Ajzen (2012) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku, yang sering disebut sebagai *perceived behavioral control* (PBC), dapat dijelaskan sebagai hasil dari perkalian antara keyakinan kontrol dan kekuatan kontrol. Keyakinan kontrol mengacu pada kepercayaan seseorang mengenai faktor yang memenuhi kebutuhan atau menghambat perilaku mereka, sementara kekuatan dari keyakinan kontrol mengukur seberapa kuat pengaruh faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi keputusan individu untuk bertindak. Studi ini mengadopsi Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1988) sebagai evolusi dari Teori Tindakan yang Rasional (TRA). TPB menjelaskan jika perilaku dipengaruhi oleh ketekunan atau keinginan individu. Adapun perbedaan sikap dan norma subjektif, TPB



menekankan pentingnya kontrol perilaku, yaitu sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan tindakan tersebut.

Banyak riset sebelumnya telah mengamati dampak kedua faktor ini terhadap kecenderungan mahasiswa untuk meniti karier sebagai auditor. Studi yang diteliti oleh Dewi dan Pravitasari (2022), Ariyani dan Jaeni (2022), Puspitasari, dkk (2020), dan Aji, dkk (2022) menyimpulkan bahwa keduanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keputusan individu mahasiswa melakukan pemilihan karier dalam bidang akuntan publik. Namun, temuan dari penelitian Afdatil, dkk (2021) dan Santoso (2020) menunjukkan jika pengetahuan akuntansi tidak memiliki dampak, sementara Fadilah dan Rosidi (2017) serta Santi (2021) menyimpulkan bahwa keinginan untuk meniti karier di bidang akuntan publik tidak berpengaruh dengan persepsi tentang kondisi lowongan pekerjaan. Dalam penelaahan literatur atas penelitian-penelitian sebelumnya, diartikan bahwa dampak kedua variabel ini tidak bisa secara langsung diaplikasikan pada setiap konteks. Hal ini menandakan adanya kesempatan penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut, yang mendorong para peneliti untuk meneliti variabel-variabel tersebut dalam konteks lokasi penelitian yang mereka fokuskan.

Peneliti telah memilih kota Surabaya sebagai lokasi penelitian. Kota ini dikenal memiliki sejumlah universitas yang menawarkan program studi akuntansi dan menghasilkan lulusan Sarjana (S1) Akuntansi. Proses pendidikan untuk meraih gelar S1 melibatkan sejumlah mata kuliah, termasuk yang berkaitan dengan dasar pengetahuan dalam profesi akuntan publik. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih peminatan audit yang dapat membantu mereka dalam memperdalam pengetahuan audit, yang dianggap sebagai modal penting untuk meniti karier di bidang akuntan publik. Peneliti memilih sekelompok mahasiswa yang berasal dari universitas-universitas berbeda di Surabaya dan memiliki minat dalam bidang audit sebagai fokus penelitian. Penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk mengevaluasi

bagaimana setiap variabel independen dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk mengejar karier sebagai akuntan publik di beberapa perguruan tinggi di Surabaya.

Saat memasuki tahap akhir studi strata-1 dalam bidang akuntansi, mahasiswa harus mulai mempertimbangkan dan merencanakan masa depan karier mereka. Hal ini krusial untuk memaksimalkan potensi mahasiswa dalam memilih jalur karier yang sesuai. Dalam menghadapi kesempatan ini, mahasiswa perlu mempertimbangkan dengan cermat pilihan karier yang mereka pilih sebagai spesialisasi, yang tentu saja akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini adapun rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut.

1. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang akuntan publik ?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang akuntan publik ?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam deskripsi rumusan masalah diatas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang akuntan publik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang akuntan publik.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang akuntan publik.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan dampak kontribusi yang signifikan secara teoritis maupun praktis. Demikian beberapa manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini,

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan minat mahasiswa di Surabaya yang mengambil program studi akuntansi dengan konsentrasi dalam bidang audit. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan, referensi, dan dukungan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menginvestigasi aspek sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku dalam konteks minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier pada bidang akuntan publik. Dengan itu, diharapkan juga dengan hasil penelitian ini akan menjadi sumber literatur yang berguna bagi mahasiswa di program studi akuntansi. Penelitian ini mengadopsi Teori Perilaku Terencana (TPB) sebagai *Grand Theory* yang menjadi dasar pembentukan hipotesis. Dengan demikian, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian-penelitian masa depan dalam domain yang sama, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang penyebab apa saja yang akan menjadi pengaruh pada keinginan mahasiswa akuntansi pada jenjang memilih karier di bidang akuntan publik.



### **1.4.2. Manfaat Empiris**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan serta menambahkan kontribusi empiris yang berarti bagi beberapa pihak. Salah satunya adalah prodi yang menyelenggarakan program dengan konsentrasi audit, diharapkan mendapatkan masukan untuk meningkatkan minat mahasiswa memilih konsentrasi audit agar terus berkembang, terutama di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Hal ini terkait dengan kontribusi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku kepada minat mahasiswa program studi akuntansi untuk meniti karier pada bagian akuntan publik. Melalui penelitian ini, diimbau dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah terkait ketersediaan akuntan publik dalam negeri, sehingga permintaan dalam negeri dapat terpenuhi tanpa perlu mengandalkan tenaga akuntan publik dari luar negeri.

### **1.5.1. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan berkaitan dengan pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Surabaya.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, model penelitian, dan bagan alur berpikir terkait dengan pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Surabaya.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data

pada penelitian pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Surabaya.

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil perhitungan metode penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian terkait dengan pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Surabaya.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bagian ini akan menyajikan ringkasan hasil, implikasi dalam teori, implikasi dalam praktik, dan saran yang diambil oleh peneliti dari temuan penelitian yang telah dilakukan.

